

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

MTs Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus terletak di Jalan Kudus-Purwodadi KM 14 tepatnya di Desa Medini RT 05/ RW 02 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. MTs Nu Mawaqi'ul Ulum berbatasan dengan 4 desa yaitu, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sambung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalirejo, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Glagah Waru, dan disebelah barat Desa Medini Gajah Demak.¹

Latara belakang berdirinya MTs Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus karena banyaknya anak putus sekolah yang ada di desa medini maupun di sekitar desa medini tidak melanjutkan sekolah lagi setelah lulus dari SD/MI. Terdapat beberapa faktor saat itu yang menjadi penyebab rata-rata anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Faktor utama yang menjadi penyebab saat itu mengenai kedala dalam biaya sekolah. Mengingat pendidikan pada saat itu belum ada sekolah gratis yang seperti sekarang. Oleh sebab itu anak-anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih membantu orang tua bekerja di sawah atau mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²

Atas permasalahan tersebut Bapak Achmadi mempunyai sebuah rencana atau gagasan untuk mendirikan MTs di Desa Medini. Rencana dan gagasan yang dicetuskan oleh Bapak Achamadi bertujuan untuk dapat memberikan sebuah fasilitas pendidikan yang terjangkau agar anak-anak dapat melanjutkan pendidikanya dengan biaya yang terjangkau. Dalam mewujutkan ide gagasan itu bapak Achamadi menggandeng beberapa tokoh masyarakat untuk menjadi pengurus dalam pendirian MTs di Desa Medini. Tokoh-tokoh tersebut terdiri dari bapak Malihan selaku Kepala MI Medini, Bapak Ali Sunoto Selaku Ketua Pengurus, Bapak S. Subki selaku pengurus.³ Tokoh-tokoh tersebut selanjutnya menindak lanjuti rencana dari bapak Achamadi untuk dimusyawarakan kepada masayarak Desa Medini

¹ Data observasi MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, tanggal 05 Desember 2021.

² Moh. Khozin, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

³ Moh. Khozin, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

dan masyarakat setuju dan menerima rencana tersebut dalam pendirian MTs di Desa Medini.

Setelah mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam pendirian MTs di Desa Medini. Empat tokoh tersebut menentukan kepala sekolah pertama dari salah satu guru MTs Negeri Kudus bernama Bapak Moch. Nurchan, BA. Alasan utama dari penunjukan Bapak Moch.⁴ Nurchan, BA adalah untuk dapat memfasilitasi dalam prasarana pembelajaran yang masih kurang seperti buku-buku pembelajaran yang di pinjami dari MTs Negeri Kudus serta guru pengajar. Atas Kerjasama yang baik antara MTs Mawaqi'ul Ulum dengan MTs Negeri Kudus masalah tenaga pendidik yang masih kurang di MTs Mawaqi'ul Ulum mendapatkan bantuan tegana pendidik dari MTs Negeri Kudus yang membantu kegiatan belajar mengajar di MTs Mawaqi'ul Ulum.

Pada saat itu MTs Mawaqi'ul Ulum selama 2 tahun pada tahun pelajaran 1986/1987, 1987/1988 melaksanakan pembelajaran pada siang hari 13.30 s.d 17.30 WIB. Hal tersebut terjadi karena fasilitas serta guru masih terbatas karena guru pada pagi hari dinas dan peserta didik pada pagi hari membantu orang tua berkerja. Oleh sebab itu selama 2 tahun MTs Mawaqi'ul Ulum masuk siang karena pertimbangan tersebut.⁵

Berdasarkan sejarah latar belakang berdirinya MTs Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus mempunyai 3 tujuan yaitu, (1) membantu masyarakat desa Medini dan sekitarnya agar putra-putrinya bisa melanjutkan sekolah dengan biaya terjangkau, (2) memberi kesempatan studi lanjut bagi anak yang lulus SD/MI di desa Medini dan sekitarnya, (3) mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa Medini dan sekitarnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Sedangkan Visi yang dijunjung MTs Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus yaitu "Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti". Selain tujuan dan visi MTs Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus mempunyai 2 misi yaitu (1) membina dan mengembangkan kratifitas kedisiplinan, terciptanya kemampuan berdasarkan Imtaq dan Iptek, (2) menanamkan sikap akhlakul karimah, terciptanya waladan sholihan berdasarkan ahlussunnah waljama'ah.⁶

⁴ Moh. Khozin, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Moh. Khozin, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Data observasi MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, tanggal 05 Desember 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penyajian data ini berpedoman pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tercantum pada bagian bab 1 sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum. Dalam penyajian data ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat. Semua data dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

a. Kurikulum dan perencanaan pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi agar dapat mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismartini, S.Pd. mengenai upaya beliau dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran dari penerapan kurikulum dan RPP yang nantinya akan diterapkan di kelas. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada proses penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut dibuatlah tujuan, metode, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar observasi. Narasumber ibu Ismartini, S.Pd. mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, saya merancang terlebih dahulu perencanaan pembelajaran yang saya terapkan di RPP sesuai dengan kurikulum 2013.”⁷

Menurut beliau penggunaan kurikulum 2013 sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif serta dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru dalam kurikulum 2013 hanya melakukan sebuah tindakan yang sifatnya merahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Narasumber ibu Ismartini, S.Pd. mengatakan:

⁷ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Di MTs NU Mawaqi’ul Ulum ini menggunakan kurikulum 2013, dalam penerapan kurikulum 2013 siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Guru hanya bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar di kelas.”⁸

Walaupun penerapan kurikulum 2013 lebih menonjolkan keaktifan peserta didik yang mendominasi dalam proses pembelajaran. menurut ibu Ismartini, S.Pd. guru tetap menjadi unsur penting dalam proses belajar mengajar di kelas, karena proses pembelajaran tidak lepas dari sebuah strategi/metode yang diterapkan oleh guru yang tersusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mempermudah dalam proses belajar di kelas. Narasumber ibu Ismartini, S.Pd. mengatakan:

“Meskipun MTs NU Mawaqi’ul Ulum sudah menerapkan Kurikulum 2013, tetap saja saya sebagai guru harus tetap memberikan sebuah suasana pembelajaran yang menarik dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka yang telah saya rancang sebelumnya didalam RPP.”⁹

Dalam perencanaan pembelajaran yang telah tersusun di RPP terdapat unsur-unsur penting yang perlu diperhatikan seperti penggunaan metode dalam pembelajaran yang tentunya sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di MTs Nu Mawaqi’ul Ulum.

b. Metode pembelajaran

Penentuan dalam penggunaan metode pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan sebarangan, harus memperhatikan kondisi kemampuan peserta didik serta kemampuan guru. Menurut ibu Ismartini, S.Pd. dalam menerapkan metode pembelajaran beliau harus memperhatikan kemampuan peserta didik apakah dapat mengikuti pembelajaran dengan metode yang beliau terapkan atau tidak. Bukan hanya kemampuan siswa, tetapi kemampuan guru dalam penerapan metode menjadi hal yang penting apakah bisa dan mampu atau tidak dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Ibu Ismartini, S.Pd. memaparkan:

⁸ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Sebelum saya memilih dan menentukan metode yang nantinya saya terapkan di kelas, saya perlu sebelumnya melihat kemampuan peserta didik terlebih dahulu untuk menentukan metode apa yang sesuai dengan mereka. Selain melihat kemampuan anak-anak saya juga harus dapat memilih metode yang saya dapat kuasai, jadi saya harus melihat dari dua sudut pandang antara kemampuan peserta didik dan kemampuan saya pribadi.”¹⁰

Metode menjadi cara bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tentunya terdapat sebuah kombinasi dalam penerapan metode yang dilakukan oleh guru untuk dapat menyampaikan materi dalam pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru di kelas seperti metode ceramah atau metode diskusi yang lebih mengaktifkan kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Ibu Ismartini, S.Pd. metode diskusi menjadi metode yang tepat apabila diterapkan pada pembelajaran IPS yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lingkup pembelajaran IPS yang sangat luas dapat menjadi sebuah sumber diskusi yang menarik dalam pembelajaran di kelas. Ibu Ismartini, S.Pd. menyatakan:

“Saya lebih nyaman menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, karena lingkup materi IPS yang bersumber dari permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat bagus untuk dijadikan sumber dalam diskusi yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak terhadap lingkungannya.”¹¹

Dalam penerapan metode diskusi yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS terdapat beberapa langkah dalam penerapannya. Kebiasaan Ibu Ismartini, S.Pd. dalam menerapkan metode diskusi beliau biasanya menggunakan media gambar yang berhubungan dengan materi untuk diamati terlebih dahulu oleh peserta didik. Setelah peserta didik diberi waktu untuk mengamati gambar, peserta didik dipersilahkan untuk dapat memberikan pendapatnya mengenai gambar yang mereka lihat tersebut. Hal ini sesuai

¹⁰ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan pernyataan peserta didik bernama Sitta Maulida Yulia Sari:

“Ibu saat mengajar di pelajaran IPS selalu memperlihatkan gambar untuk kita amati. Setelah diberi waktu dan selesai untuk mengamati gambar tersebut, kami disuruh untuk menjelaskan isi dari gambar tersebut.”¹²

Gambar 4.1. Media Gambar Dalam Pembelajaran



Dari kegiatan pengamatan ke sebuah obyek menyebabkan peserta didik dapat mealatih pola berpikir untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sesuai dengan realita yang ada didepan mereka. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk peka dengan keadaan yang dapat dilihat disekitar mereka.

Selain keegiatan mengamati gambar ada kombinasi metode diskusi dengan guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai sebuah masalah-masalah yang terjadi dikeseharian mereka. Tentunya lingkup permasalahan tersebut yang mempunyai hubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas untuk dipecahkan. Pernyataan sesuai dengan pendapat peserta didik bernama Zahra Amalia:

“Ibu selalu bertanya kepada kita mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar kita yang berhubungan dengan materi IPS yang kita sedang pelajari

¹² Sitta Maulida Yulia, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

di Kelas. Jika tidak ada yang bertanya maka ibu yang memberikan pertanyaan kepada kita.”¹³

Sebelum guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru membagi peserta didik untuk berkelompok untuk embuat forum diskusi. Setelah kelompok sudah terbentuk, guru membagikan pertanyaan yang akan menjadi bahan pembahasan yang berisi mengenai sebuah permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran IPS. Ketika peserta didik sedang melakukan diskusi guru ikut mengawasi jalanya diskusi dimasing-masing kelompok.

Gambar 4.2. Model Pembelajaran Diskusi Klompok



Guru menjadi figur pembimbing dalam mengarahkan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam berdiskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai, selanjutnya setiap satu orang perwakilan klompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang mereka dapatkan.

Dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik guru meminta peserta didik dari klompok lain untuk ikut menanggapi jawaban dari klompok lainnya. Dengan menggunakan cara seperti itu, akan terjadi peristiwa tukar pendapat dengan klompok lainnya. Setelah itu guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran memberikan penjelasan dan membenarkan dalam pemecahan masalah yang sedang dibahas. Tahap berikutnya guru meminta dari perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan mengenai hasil diskusi dari materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran

Dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan berbagai cara seperti menggunakan tes lisan

¹³ Zahra Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

seperempat jam sebelum mata pelajaran selesai kepada siswa secara acak, atau ulangan harian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Ismartini, S.Pd.:

“Untuk melihat paham atau tidaknya peserta didik dalam materi pembelajaran yang sudah saya sampaikan, saya melakukan evaluasi dengan cara tes lisan secara acak atau apabila masih banyak waktu saya melakukan ulangan harian.”¹⁴

Gambar 4.3. Guru Melakukan Tes Secara Acak Kepada Peserta Didik



Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat siswa Najwa Jauhrotul Ilmi dalam penjelasannya:

“Ibu selalu memberikan tes lisan secara acaka atau ulangan harian setelah pembelajaran akan selesai. Tes lisan yang dilakukan oleh ibu dengan melontarkan pertanyaan secara acak kepada peserta didik.”¹⁵

Langkah-langkah dalam evaluasi tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Ismartini, S.Pd. selaku narasumber yang bersangkutan dalam pembelajaran tersebut.

2. Faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

Dalam penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru untuk melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas pasti terdapat

¹⁴ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Najwa Jauhrotul Ilmi, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi dari faktor sumberdaya manusianya ataupun sara prasarana. Pada waktu proses penelitian di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber bahwa terdapat faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut.

a. Peserta didik

Dalam penerapan metode diskusi yang di lakukan oleh ibu Ismartini, S.Pd. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi saat pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara dengan ibu Ismartini, S.Pd. bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan maksimal, terdapat peserta didik yang tidak fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ibu Ismartini, S.Pd. menyatakan:

“Tidak semua paham dengan apa yang saya sampaikan saat pembelajaran di kelas, terdapat peserta didik yang tidak fokus dan tidak mendengarkan materi yang sedang saya sampaikan saat pembelajaran.”¹⁶

Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Menurut ibu Ismartini, S.Pd. tidak semua peserta didik menyukai dengan mata pelajaran IPS sehingga minat dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal sehingga antusias peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas berkurang. Ibu Ismartini, S.Pd. menyatakan:

“Menurut saya tidak semua peserta didik mempunyai minat yang tinggi dengan mata pelajaran IPS, karena kemampuan setiap anak itu berbeda ada yang suka bernalar dengan pikiranya ataupun ada yang suka pembelajaran yang lebih menojolkan cara hitungan”¹⁷

Pernyataan Ibu Ismartini, S.Pd. sesuai dengan pernyataan peserta didik Najwa Jauhrotul Ilmi yang menyatakan:

“Saya kurang minat dengan pelajaran IPS karena kemampuan saya dalam berbicara masih kesulitan dan

¹⁶ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

kemampuan menganalisis suatu permasalahan saya masih kurang”¹⁸

Dalam membangun minat belajar peserta didik pada pelajaran IPS ibu Ismartini, S.Pd. berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan asik. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ibu Ismartini, S.Pd. berharap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS meningkat. Bentuk dalam usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ibu Ismartini, S.Pd. mengkombinasikan pembelajaran dengan icebreaking yang dilakukan pada awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam memulai pelajaran, sehingga peserta didik ada transisi dalam belajar dan tidak langsung tertekan dengan pembelajaran. Ibu Ismartini, S.Pd. menyatakan:

“Inisiatif yang saya lakukan agar peserta didik suka saat pelajaran IPS yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan sebuah kegiatan bermain sebelum pembelajaran IPS yang dilakukan dengan memulai pembelajaran dengan icebreaking.”¹⁹

Gambar 4.4. Guru Melakukan Kegiatan Icebreaking



Dengan melakukan kegiatan icebreaking sebelum pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebab dalam proses pembelajaran anak tidak langsung tertekan dengan pelajaran. Ada sebuah transisi

¹⁸ Najwa Jauhrotul Ilmi, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁹ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

terlebih dahulu sebelum kemampuan sumber daya manusia peserta didik ditempa untuk menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari di pelajaran di kelas.

b. Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadi saalah satu faktor penghambat dalam pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi’ul Ulum dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena fasilitas pendukung pada pembelajaran IPS masih minim. Kurangnya fasilitas dari alat peraga seperti Globe, Peta, dan juga Lap IPS serta fasilitas pendukung lainnya menjadi penghambat guru dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Ismartini, S.Pd.:

“Fasilitas pendukung mata pelajaran IPS di MTs NU Mawaqi’ul Ulum ini masih kurang memadai, seperti alat peraga globe, peta dan ruang lap kita hanya punya satu dan harus bergantian dengan mata pejaran lain”²⁰

Gambar 4.5. Keadaan Fasilitas MTs NU Mawaqi’ul Ulum

SARANA PRASARANA DAN ALAT MEDIA PEMBELAJARAN (DATA KUANTITATIF)										
PERALATAN DAN PEBELANGKAPAN BERKUALITAS					PERALATAN DAN PEBELANGKAPAN YANG MEMILIKI BERKUALITAS					
No	JENIS	JUMLAH	KUALITAS		MT	No	JENIS	JUMLAH	KUALITAS	
			Baik	Salah					Baik	Salah
1	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
2	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
3	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
4	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
5	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
6	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
7	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
8	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
9	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
10	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
11	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
12	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
13	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
14	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
15	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
16	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
17	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
18	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
19	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
20	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
21	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
22	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
23	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
24	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
25	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
26	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
27	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
28	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
29	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
30	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
31	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
32	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
33	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
34	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
35	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
36	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
37	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
38	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
39	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
40	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
41	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
42	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
43	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
44	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
45	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
46	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
47	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
48	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
49	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-
50	PERALATAN	1	1	-	1	1	PERALATAN	1	1	-

Meskipun masih kuranya fasilitas pendukung dalam pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi’ul Ulum, tidak membuat ibu Ismartini, S.Pd. mengeluh. Dalam upaya beliau meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan metode diskusi. Beliau menggunakan inisiatifnya dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode diskusi gambar atau pengamatan. Ibu Ismartini, S.Pd. berusaha sendiri menyiapkan foto atau gambar yang di cetak

²⁰ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

untuk menjadi bahan diskusi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ismartini, S.Pd.:

“Saya mencetak sendiri gambar yang saya gunakan dalam pembelajaran IPS, hal tersebut saya lakukan karena dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS tidak bisa hanya membayangkan dan harus ada gambaran nyata untuk dapat di analisis peserta didik.”²¹

Sarana prasana menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal. Faktor pendukung dari fasilitas sangat membantu dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan adanya fasilitas yang memadai guru akan lebih maksimal dalam menyampaikan materi. Melihat masih kuranya fasilitas yang ada di MTs NU Mawaqi'ul Ulum menjadi tantangan bagi guru untuk mempunyai kemampuan dalam penggunaan metode media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran pada kurikulum 2013, sehingga peserta didik lebih mendominasi dalam sebuah pembelajaran di kelas. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam membentuk ketampilan dan kemampuan berpikir setiap masing-masing peserta didik, karena peran dari guru hanya membimbing dalam proses belajar mengajar sedangkan yang mengeksekusi adalah peserta didik itu sendiri. Meskipun peran guru hanya membimbing, tetap saja guru harus mempunyai sebuah peran atau upaya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Dalam sebuah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, perlu adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang memfokuskan dalam konsep pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Mata pelajaran IPS yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial masyarakat dapat berguna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebab itu perlu adanya konsep yang terencana dalam pembelajaran agar mendapat tujuan dalam upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

²¹ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

Adapun analisis lengkap, tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus tahun ajaran 2021/2022, dijabarkan peneliti sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru IPS Kelas VIII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum beliau menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup dari materi pelajaran, metode, dan evaluasi.²² Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurdin dan Usman yang mengatakan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah untuk menuju sebuah tujuan pembelajaran yang mencakup unsur-unsur yang terdiri dari, materi/mata pelajaran, strategi/metode teknik pembelajaran untuk diterapkan, dan prosedur evaluasi penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik.²³ MTs Nu Mawaqi'ul Ulum telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, penerapan kurikulum 2013 ini menurut ibu Ismartini, S.Pd sangat membantu dalam melatih kemampuan daya berpikir kritis peserta didik pada sebuah pembelajaran di kelas.²⁴ Sesuai dengan pernyataan Nuraida yang menyatakan diterapkannya kurikulum 2013 agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, sebab kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran.²⁵

Pada pelaksanaan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik guru IPS kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dianggap tepat apabila diterapkan pada pembelajaran IPS yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lingkup pembelajaran IPS yang

²² Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

²³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, 8

²⁴ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ I Komalasari, I R Ridwan, and F Alfarisa, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur', *Didaktika*, 1.1 (2020), 26–35 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika/article/view/32597>>.

sangat luas dapat menjadi sebuah sumber diskusi yang menarik dalam pembelajaran di kelas.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaina yang menyatakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi, peserta didik akan berperan aktif dan menjadikan proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat tanpa ada proses berpikir.²⁷ Dengan demikian jika metode diskusi dilaksanakan dengan maksimal dan terarah sangat tepat untuk upaya meningkatkan pemikiran kritis peserta didik. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar lebih berani bertanya, berpendapat, serta memberikan kesimpulan. Keynes mengatakan pemikiran kritis bertujuan untuk mencoba mempertahankan posisi "obyektif". Ketika dia berpikir serius, dia menimbang semua aspek perdebatan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.²⁸ Dengan kata lain tujuan dari penerapan metode diskusi pada pembelajaran IPS yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam penerapan metode diskusi guru menggunakan media gambar, hal tersebut dilakukan karena penggunaan gambar akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi dari pengamatan langsung.²⁹ Dari kegiatan pengamatan ke sebuah objek menyebabkan siswa dapat mealatih pola berpikir untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sesuai dengan realita yang ada didepan mereka. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk peka dengan keadaan yang dapat dilihat disekitar mereka.

Selain kegiatan mengamati gambar guru juga mengunakan sistem diskusi klompok dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.³⁰ Hal tersebut sesuai pendapat Florea Hurjui yang menyebutkan bahwa metode kolaborasi dengan membentuk kelompok kecil, seperti berpasangan atau berkelompok mampu mengembangkan berpikir kritis siswa.³¹ Pada diskusi klompok ini

²⁶ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Kania, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pembelajaran PKn Di SMA Pasudan 1 Cianjur', Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fkip Universitas Suryakencana.

²⁸ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*,

²⁹ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Florea, N. M., & Hurjui, E. (2015). Critical thinking in elementary school children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 565–572. doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.161.

guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait permasalahan dalam materi. Setelah pertanyaan-pertanyaan terkumpul, akan di pilih pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara acak. Pada pelaksanaan diskusi guru sebagai pembimbing dalam merumuskan pemecahan masalah dalam sebuah topik permasalahan dituntut ikut berperan aktif dalam kelas. Setelah waktu habis yang diberikan oleh guru untuk menjawab soal, kemudian seseorang dari masing-masing kelompok ditunjuk guru untuk memperentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing dan kelompok lain disuruh mendengarkan dan menanggapi terkait jawaban kelompok yang persentasi, selain itu guru juga menambah jawaban dan membenarkan jawaban yang dirasa kurang tepat terkait jawaban yang disampaikan.³² Dalam kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menjawab sebuah permasalahan yang akan berdampak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan indikator berpikir kritis yang dikemukakan Fahrudin Faiz dalam aktivitas berpikir kritis yang terdapat 5 klompok dalam kemampuan berpikir, yaitu (1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan. (2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar. (3) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. (4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. (5) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperhatikan

³² Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.³³

Setelah pelaksanaan metode diskusi selesai guru menjelaskan secara singkat terkait materi yang dipelajari dengan menggunakan peta konsep yang sudah dirancang oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Untuk melihat pemahaman peserta didik pada materi yang sedang dipelajari guru melakukan evaluasi dengan cara menunjuk satu peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah pembelajaran hampir selesai guru menanyakan kembali kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas tentang materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membagikan soal berupa tes tulis atau soal lisan untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan.³⁴

2. Faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS guru di MTs NU Mawaqi'ul Ulum masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa penghambat yang menjadi kendala guru dalam upayanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kendala tersebut terdiri dari keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan fasilitas penunjang pembelajaran yang masih kurang mendukung pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum.³⁵

Dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang masih belum bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas secara optimal. Kegiatan diskusi yang seharusnya dapat berjalan dengan menarik karena keaktifan peserta didik dalam berdiskusi. Masih terdapat peserta didik yang diam tidak mengikuti pembelajaran secara optimal dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut terjadi karena tidak semua

³³ Tri Budiarsih & Siti Supeni, 'UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE (TPS) MATERI HUBUNGAN STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH Pada Siswa Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018', *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.33061/glc.v5i1.2540>>.

³⁴ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

peserta didik menyukai dengan mata pelajaran IPS sehingga minat dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal sehingga antusias peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas berkurang dan peserta didik lebih tidak kondusif saat pembelajaran.³⁶

Untuk membangun minat belajar IPS ke peserta didik meningkat, guru berupaya untuk menciptakan sebuah suasana kegiatan pembelajaran yang sifatnya tidak kaku. Dalam membangun minat belajar siswa pada pelajaran IPS guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan asik. Bentuk dalam usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru mengkombinasikan pembelajaran dengan icebreaking yang dilakukan pada awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran.³⁷ Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam memulai pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Permana yang menyebutkan bahwa keadaan kelas yang ramai dan sulit terkendali serta jam pelajaran pada siang hari membuat peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru.³⁸

Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mampu untuk menciptakan sebuah inovasi dalam menghidupkan kelas dengan cara yang lebih kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode-metode yang masa kini dan menarik. Massa menyebutkan gagalnya guru dalam mengembangkan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran karena mereka telah terbiasa dengan lingkungan pengajaran tradisional yang telah mereka terima selama masa sekolahnya.³⁹ Oleh sebab itu inovasi dalam pembelajaran perlu adanya perkembangan agar tidak berjalan monoton dan minat belajar peserta didik dapat meningkat sehingga akan berdampak kepada sebuah kemampuan anak dalam belajar.

Selain kendala dari peserta didik itu sendiri terdapat kendala dari keadaan sarana prasana pembelajaran yang ada di MTs NU Mawaqi'ul Ulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

³⁶ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49-58.

³⁹ Massa, S. (2013). The development of critical thinking in primary school: The role of teachers' beliefs. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 141, 387-392.

dengan guru IPS kelas VIII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum memenuhi seperti alat peraga Globe, Peta, dan juga Lap IPS serta fasilitas pendukung lainnya. Untuk lap guru IPS harus berbagi dengan guru mata pelajaran lainnya karena fasilitas lap hanya terdapat satu.⁴⁰ Hal ini menyebabkan guru kurang dapat optimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi peserta didik dan kurikulum pada saat ini. Menurut Camellia Fasilitas mempunyai peran penting dalam pembelajaran dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Karena, dengan keadaan fasilitas yang memadai akan dapat memenuhi kebutuhan dalam kegiatan akademik dan non-akademik peserta didik untuk mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.⁴¹

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan media gambar. Karena keterbatasan prasarana, Guru menggunakan inisiatif dengan mencetak sendiri gambar yang akan di pergunakan dalam forum diskusi pembelajaran.⁴² Hal tersebut dilakukan agar penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tetap dapat berjalan secara optimal. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat hanya membayangkan sebuah objek. Butuh gambaran langsung untuk diamati dan dianalisis oleh peserta didik dalam melatih kemampuan dalam berpikir kritis. Pengamatan secara langsung akan membuat daya analisis peserta didik mengenai permasalahan yang mereka lihat akan lebih nyata dan lebih dapat untuk dipelajari dengan kemampuan berpikir mereka

⁴⁰ Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono, and Mintasih Indriayu, 'Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016', *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01.02 (2015), 1–20 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397/5169>>.

⁴² Ismartini, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.